

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari sejumlah pengalaman yang ditempuh, baik bersifat pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Karena belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang siswa, maka belajar hanya akan terjadi apabila siswa memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk berubah sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Sedangkan peranan guru dan otoritasnya terbatas pada upaya perancangan suatu kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, dengan berbagai prakarsa, motivasi dan tanggung jawab profesi yang dimilikinya.

Menurut Wittig (Sukmara, 2007, hlm. 50) Belajar adalah perubahan yang relative menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme tersebut. Sedangkan menurut Reber (Sukmara, 2007, hlm. 50) belajar adalah proses memperoleh suatu pengetahuan dan suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, peyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkain kegiatan jiwa rag yang menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan

mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

a. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (Sukmara, 2001, hlm. 26) mengemukakan tiga tujuan belajar, yakni:

- 1) mendapatkan pengetahuan
- 2) penanaman konsep dan keterampilan
- 3) pembentukan sikap

b. Faktor Internal yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Djamarah (2010, hlm. 353) faktor internal yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor fisiologis yaitu faktor yang terkait dengan masalah jasmani dan panca indera. Masalah jasmani misalnya, kesehatan, kelemahan, cacat tubuh dan sakit. Masalah panca indera misalnya, mata, telinga, hidung, pengecap dan perasa.
- 2) Faktor psikologis yaitu faktor yang terkait dengan masalah intelegensi, minat, bakat dan motivasi.

c. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Djamarah (2010, hlm. 353) faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor keluarga yaitu faktor yang terkait dengan hubungan social, kondisi ekonomi, dan status anak.
- 2) Faktor sekolah yaitu faktor yang terkait dengan masalah proses belajar siswa adalah guru, kurikulum, program, sarana belajar (lingkungan fisik, misalnya ruang kelas, jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil, letak sekolah, dan hubungan guru dan siswa).

- 3) Faktor masyarakat yaitu faktor yang terkait dengan seputar media elektronik, media cetak, sosial budaya, teman bergaul, pola hidup masyarakat, dan lingkungan alamiah disekitar rumah.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sukmara (2007, hlm. 63) pembelajaran adalah proses pengorganisasian kegiatan belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif, yaitu membangkitkan kegiatan belajar efektif dikalangan para siswa. Perlu disadari, keberhasilan proses pembelajaran tidak ditentukan oleh metoda atau prosedur yang digunakan, bukan kolot atau modernnya pembelajaran bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. semuanya penting tetapi tidak menjadi pertimbangan akhir, karena hanya berkaitan dengan “alat” bukan “tujuan”. syarat utama pembelajaran adalah “hasil”, dan hasil hanyalah sebuah akibat dari “prosesnya”. proses inilah yang menentukan hasil.

b. Tujuan pembelajaran

Menurut Suryosubroto (1990, hlm. 23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah “rumusan secara terperinci apa saja yang harus didiskusikan oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.”.

c. Prinsip Pembelajaran

Menurut Gordon Dryden dan Jeanette (Sukmara, 2007, hlm. 65) menyebutkan prinsip dasar dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- 1) Efektivitas belajar terkait erat dengan suasana belajar yang menyenangkan.
- 2) Pembelajaran mandiri adalah kunci utama

- 3) Melayani setiap gaya belajar dan mendayagunakan secara optimal fungsi kerja otak
- 4) Belajar dengan 4 tingkat yakni : pengembangan citra diri dan kepribadian, latihan keterampilan hidup, belajar tentang cara belajar dan cara berfikir, dan kemampuan akademik, fisik dan artistic yang spesifik.
- 5) Pentingkan pendidikan prasekolah dan orang tua sebagai guru pertama.

d. Karakteristik Pembelajaran

Menurut sukmar (2007, hlm. 69-70) Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni: siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. proses tersebut memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan proses yang lainnya, yakni :

- 1) Proses pembelajaran memiliki tujuan, yakni membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Adanya suatu prosedur yang direncanakan, dirancang, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Adanya kegiatan penggarapan materi tertentu secara khusus, sehingga dapat mencapai tujuan.
- 4) Adanya aktifitas siswa sebagai syarat mutlak bagi berlangsungnya proses pembelajaran.
- 5) Guru berperan sebagai pembimbing yang berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif
- 6) Membutuhkan adanya komitmen terhadap kedisiplinan sebagai pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang ditaati semua pihak secara sadar
- 7) Adanya batas waktu, untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan.

3. KTSP

a. Pengertian KTSP

Menurut Sukmara (2007, hlm. 21) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

b. Tujuan KTSP

Menurut Sukmara (2007, hlm. 26) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

c. Prinsip-prinsip KTSP Berbasis Kompetensi

Menurut Sukmara (2007, hlm. 22-24) pelaksanaan maupun pengujian KTSP, hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip dasar, sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- 2) Beragam dan terpadu

- 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 6) Belajar sepanjang hayat
- 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Mills (Sukmara, 2007, hlm. 92) menyatakan bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Hal itu merupakan interpretasi atas hasil observasi dan pengukuran sistem.

Model pembelajaran adalah landasan praktik di depan kelas hasil penurunan teori psikologi dan teori belajar. Model pembelajaran merancang berdasarkan proses analisis potensi siswa, daya dukung dan keterkaitan dengan lingkungan dalam implementasi kurikulum.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2016, hlm. 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses belajar induktif

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1) urutan langkah-langkah pembelajarannya (*syntax*), 2) adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) sistem sosial, dan 4) sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
- 6) Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

5. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Ada banyak model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik antara lain, *Model Examples Non examples*, *Picture And Picture*, *Numbered Head Together*, *Cooperative Script*, Kepala Bernomor Struktur, *Student Team-Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Problem Based Introduction*, Artikulasi, *Mind Mapping*, *Make-A Match*, *Think Pair And Share*, Debat, *Role Playing*, Group Investigation, *Talking Stick*, Bertukar Pasangan, *Snowball Throwing*, *Fasilitator And Explaining*, *Inside-Outside-Circle*. Salah satu model yang akan dipakai peneliti adalah model pembelajaran *picture and picture*.

a. Definisi pembelajaran *picture and picture*

Menurut Shoimin (2014, hlm. 122-123) model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan di tampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu,

pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas dan tidak mudah dilupakan.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Shoimin (2014, hlm. 123-125) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 2) Memberikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- 3) Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya..
- 4) Guru menunjuk siswa atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian,

sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.

- 5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai.
- 6) Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 7) Kesimpulan dan rangkuman
Kesimpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Adapun kelebihan model pembelajaran *picture and picture* menurut Shoimin (2014, hlm. 125) adalah sebagai berikut :

- 1) Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran
- 2) Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar
- 3) Siswa dapat membaca satu per satu sesuai petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan
- 4) Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar
- 5) Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah di persiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup
- 6) Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar
- 7) Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Adapun kekurangan model pembelajaran *picture and picture* menurut Shoimin (2014, hlm. 126) adalah sebagai berikut :

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Banyak siswa yang pasif
- 3) Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan dengan model tersebut
- 4) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas
- 5) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit

6. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan

Menurut Sardiman (2001, hlm. 98) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2009, hlm. 22-23) jenis keaktifan siswa dalam proses belajar ada delapan aktivitas, yaitu sebagai berikut:

1. Mendengar, dalam proses belajar yang sangat menonjol adalah mendengar dan melihat. Apa yang kita dengar dapat menimbulkan tanggapan dalam ingatan-ingatan, yang turut dalam membentuk jiwa seseorang.
2. Melihat, peserta didik dapat menyerap dan belajar 83% dari penglihatannya. Melihat berhubungan dengan penginderaan terhadap objek nyata, seperti peragaan atau demonstrasi. Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar melalui proses mendengar dan melihat, sering digunakan alat bantu dengar dan pandang, atau yang sering di kenal dengan istilah alat peraga.

3. Mencium, sebenarnya penginderaan dalam proses belajar bukan hanya mendengar dan melihat, tetapi meliputi penciuman. Seseorang dapat memahami perbedaan objek melalui bau yang dapat dicium.
4. Merasa, yang dapat memberi kesan sebagai dasar terjadinya berbagai bentuk perubahan bentuk tingkah laku bisa juga dirasakan dari benda yang dikecap.
5. Meraba, untuk melengkapi penginderaan, meraba dapat dilakukan untuk membedakan suatu benda dengan yang lainnya.
6. Mengolah ide, dalam mengolah ide peserta didik melakukan proses berpikir atau proses kognisi. Dari keterangan yang disampaikan kepadanya, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta dari proses penginderaan yang lain yang kemudian peserta didik mempersepsi dan menanggapi. Berdasarkan tanggapannya, dimungkinkan terbentuk pengetahuan, pemahaman, kemampuan menerapkan prinsip atau konsep, kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan dan menilai. Inilah bentuk-bentuk perubahan tingkah laku kognitif yang dapat dicapai dalam proses belajar mengajar.
7. Menyatakan ide, tercapainya kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh kegiatan belajar melalui pernyataan atau mengekspresikan ide. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan eksperimen, atau melalui proses penemuan melalui kegiatan semacam itu, taraf kemampuan kognitif yang dicapai lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar melakukan penginderaan, apalagi penginderaan yang dilakukan hanya sekedar mendengar semata-mata.
8. Melakukan latihan: bentuk tingkah laku yang sepatutnya dapat dicapai melalui proses belajar, di samping tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif (sikap) dan tingkah laku psikomotorik

(keterampilan). Untuk meningkatkan keterampilan tersebut memerlukan latihan-latihan tertentu. Oleh karena itu kegiatan proses belajar yang tujuannya untuk membentuk tingkah laku psikomotorik dapat dicapai dengan melalui latihan-latihan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 146) Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis.
- 3) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 4) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

d. Indikator Keaktifan

Sebagaimana yang terdapat dalam <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>) bahwa, menurut Erna keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari :

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasama antara siswa dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri
- 4) Keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan
- 5) Memberikan pendapat atau gagasan yang cemerlang

- 6) Saling membantu dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok
- 7) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.

7. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009, hlm. 5), bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kepribadian yang dimanifestasikan melalui pola-pola perbuatan dan keterampilan yang dimiliki siswa. Hasil belajar ini merupakan suatu pencapaian yang diperoleh dari proses belajar. Salah satu hasil belajar yang diukur adalah hasil *kognitif*. Istilah *kognitif* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, yang berarti mengetahui. Ada beberapa aspek dalam ranah *kognitif*, yaitu pengetahuan, pemahaman analisis, sintesis dan evaluasi (C1, C2, C3, C4, C5, dan C6). Pengukuran hasil belajar ini didapat melalui proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa juga dengan materi yang disampaikan. Interaksi antara guru dengan siswa sangatlah penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya tujuan pendidikan itu adalah untuk menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat.

b. Tipe-tipe Hasil Belajar

Setiap hasil belajar diukur keberhasilannya dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa, disamping diukur dari segi proses pencapaian hasil belajar tersebut.

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau *komperhensif*, penerapan atau aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Purwanto (2008, hlm. 44) mengemukakan tipe-tipe hasil belajar kognitif, yaitu:

1) Pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan hafalan atau istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau mendapat nilai atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafal saja

2) Pemahaman

Yang dimaksud dengan pemahaman atau *komperhensif* adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan *testee* maupun memahami arti atau konsep situasi, serta fakta yang diketahuinya. Kemudian mengungkapkan suatu konsep dengan menggunakan kata-katanya sendiri

3) Aplikasi

Dalam tingkat aplikasi *testee* dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau untuk menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam situasi yang baru baginya

4) Tingkat kemampuan analisis

Yaitu tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur pembentukannya

5) Tingkat kemampuan sintesis

Yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh

6) Tingkat kemampuan evaluasi

Dengan kemampuan evaluasi *testee* diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pertanyaan, konsep, situasi dan sebagainya.

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Syah (2004, hlm. 151) indikator belajar kognitif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Indikator Hasil Belajar Kognitif

No.	Kemampuan	Indikator
1.	Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan
2.	Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali
3.	Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
4.	Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara cepat
5.	Analisis	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan dan memilah-milah
6.	Sintesis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menggabungkan 3. Dapat menggeneralisasikan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil Penelitian Ike Julia Hasanah Tahun 2012

Ike Julia Hasanah, program studi PGSD di Universitas Pasundan Bandung. Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat oleh Ike

Julia Hasanah” masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap materi IPA sehingga pemahaman peserta didik jauh dari harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan:

- a. Aktifitas guru dari siklus I ke siklus II, nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 85,72 meningkat pada siklus II yaitu 92,86
- b. Aktifitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 71,46 dan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 82,27, hasil belajar siswa yang diukur dengan skor rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar secara klasikal dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Skor rata-rata klasikal pada pra tindakan yaitu 53 pada siklus I meningkat menjadi 65,53 dan pada siklus II menjadi 77,25

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Cibodas.

2. Hasil Penelitian Aji Thamrin Muslih Tahun 2013

Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung Program Studi PGSD tahun 2012 bernama Aji Thamrin Muslih melakukan penelitian di SD curug 4 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukti dengan nilai perolehan aktivitas belajar siswa yang berangsur naik dari siklus I sampai III yaitu 2,29, 3,14 dan 3,85 dari nilai tertinggi atau idealnya 4. Keaktifan siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terbukti dengan perolehan nilai hasil belajar siswa yang mampu mencapai angka 94%. Dengan demikian dari hasil penelitian ini penggunaan model *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN curug 4.

3. Hasil Penelitian Rani Listia Nopiyanti Tahun 2015

Rani Listia Nopiyanti Program Studi PGSD UNPAS, menggunakan judul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Mengenai Organ Pencernaan Manusia dan Makanan di kelas V SDN Sukalaksana”. Masalah penelitian ini yaitu dalam pembelajaran IPA rendahnya pemahaman konsep peserta didik mengenai organ pencernaan manusia dan makanan.

Berdasarkan masalah tersebut penulis terdorong untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian tindakan kelas yang penulis tersebut lakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pada kondisi awal, hasil siklus 1 dan hasil siklus 2. pada kondisi awal nilai rata-ratanya dengan ketuntasan belajar 14.71% dengan rata-rata sebesar 36.28, pada siklus 1 nilai rata-ratanya 68.42 dengan ketuntasan 68.43%. Sedangkan pada siklus 2 nilai rata-ratanya 84.71 dengan ketuntasan belajar 84.71%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik mengenai organ pencernaan manusia dan makanan.

C. Kerangka pemikiran atau Diagram / Skema Paradigma Penelitian

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat sebuah interaksi *edukatif* antara guru dengan siswa melalui proses belajar mengajar. Dimana pada hakekatnya, kebanyakan cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada muridnya dengan menggunakan ceramah atau diskusi yang sering membuat siswa jenuh dan suntuk sehingga tidak konsentrasi menyimak materi yang disampaikan. Akibatnya siswa kurang memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya.

Penggunaan suatu model pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh terhadap efektivitas tujuan pengajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa pun akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, selain itu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka terutama hasil belajar kognitif yang menuntut penguasaan dan ingatan mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Sesuai amanah dalam tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berguna untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah, dan sikap bekerja sama. Oleh karena itu, pembelajaran matematika hendaknya dapat memfasilitasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas III SDN Bojongsalam V selama ini beberapa peserta didik kelas III kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari pelajaran sehari-hari yang senang belajar matematika hanya 11 siswa dari 20 siswa. Berdasarkan keterangan tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar keaktifan serta hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu alternatif perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar untuk dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang *logis*, guna memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Adapun tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* adalah penyajian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, presentasi materi sebagai pengantar pada awal pembelajaran, penyajian gambar untuk diamati oleh siswa, serta pemasangan ataupun pengurutan gambar secara

logis. Tahap selanjutnya adalah menajaki dasar pemikiran siswa atas urutan gambar yang telah dibuat, dilanjutkan dengan penanaman konsep dan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan. Hasil yang diharapkan melalui model pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran matematika adalah meningkatnya keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

